

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian manusia seiring berkembangnya ilmu teknologi dan komunikasi yang semakin canggih. Kepribadian manusia merupakan salah satu penentu kemajuan dan kesuksesan bangsa Indonesia sehingga pendidikan memegang peranan sentral dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya.

Ki Hajar Dewantara menyatakan dalam perspektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kepribadian seorang anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yang selanjutnya dikenal dengan istilah Tri Pusat pendidikan. Keluarga merupakan tempat pertama untuk anak menerima pendidikan dan pembinaan. Meskipun diakui bahwa sekolah mengkhususkan diri untuk kegiatan pendidikan, namun sekolah tidak mulai dari ruang hampa. Sekolah menerima anak setelah melalui berbagai pengalaman dan sikap serta memperoleh banyak pola tingkah laku dan keterampilan yang diperolehnya dari lembaga keluarga.

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Keluarga terdiri dari keluarga inti (ayah, ibu dan anak) dan keluarga yang diperluas (kakek, nenek, adik/ ipar dan pembantu) pada umumnya kedua sejenis inilah yang didapati di masyarakat Indonesia. Meskipun

ibu yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak namun pada akhirnya semua akan berinteraksi pada anak.

keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anaknya meliputi agama, psikologi, jasmani, rohani, meletakkan dasar pendidikan akhlak dan pengembangan kepribadian anak sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang siap untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Dalam keluarga terdapat orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga karena di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dan dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar memerankan sebagaimana mestinya.

Orang tua dalam keluarga memiliki peran aktif membina kepribadian dan moral sejak dini seperti yang tertuang dalam UU RI NO 20 bab IV pasal 7 tahun 2003 tentang peran serta orang tua dalam pendidikan anak bahwa orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Berbagai hal awalnya dibentuk di keluarga mulai dari kepribadian, sosialisasi, pengendalian diri, penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, kemampuan berpikir dan hal lain yang turut menunjang keberhasilan dan kedisiplinan seorang anak. Bila orang tua mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik maka pendidikan dan perkembangan anak akan terjamin.

Orang tua sangat diharapkan berperan aktif mengembangkan kepribadian anak dan membina moral sejak dini pada anak usia dini. Peran aktif orang tua merupakan usaha secara langsung yang diberikan orang tua dalam membina kepribadian anaknya, menurut Novan (2013 : 43) orang tua yang berperan aktif memiliki kepribadian konsisten contohnya menepati janji dengan anaknya, memberikan penghargaan (pujian) contohnya saat anak bisa tepat bangun pagi dan memberikan sanksi (hukuman) saat anak melanggar perkataan orang tua.

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun dimana pada masa usia tersebut sangat penting dalam pembinaan perilaku, bakat dan pengetahuan. Pembinaan perilaku anak mencakup pembinaan kepribadian, moral dan norma. kepribadian anak usia dini yang perlu dibina sejak anak lahir yaitu disiplin, sopan santun, patuh, mandiri dan tanggung jawab. Disiplin merupakan salah satu kepribadian dasar yang dibina sejak dini. Disiplin adalah suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati antara orang tua dan anak dalam keluarga.

Peran orang tua dalam membina disiplin anak sangatlah diperlukan untuk menumbuhkan perilaku yang disiplin. Peran orang tua merupakan sikap yang dilakukan orang tua dalam membina disiplin anak misalnya membangunkan anak pagi hari tepatnya jam 05: 30 wib, sehingga anak terbiasa bangun pagi hari, memandikan anak pagi hari dan sore hari dengan waktu yang tepat, memberi makan anak pagi, siang dan malam dengan waktu yang tepat, mengatur waktu bermain anak baik bersama teman- temannya maupun dengan alat permainannya, mengatur waktu anak menonton TV,dan melatih anak istirahat saat siang hari dengan waktu yang telah dijadwalkan.

Untuk mewujudkan kepribadian disiplin dalam diri anak, orang tua perlu melaksanakan perannya dengan benar. Orang tua harus bersikap tegas ketika anak sering melawan perintah orang tua, bersikap penuh kesabaran membiasakan anak untuk selalu tepat waktu saat makan, belajar, bermain dan mandi, bersikap memotivasi dan memberi pujian saat anak mulai terbiasa disiplin, dan bersikap konsisten tidak rekayasa saat membina disiplin anak seperti dalam waktu seminggu orang tua membina disiplin anak namun seminggu kemudian orang tua tidak membina disiplin anaknya lagi.

Tetapi kenyataan yang terjadi setelah peneliti melakukan observasi di kelurahan Tegal Rejo Medan Perjuangan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa keluarga yang memiliki kasus dalam membina disiplin anak. Ada keluarga ketika membangunkan anaknya yang mau sekolah (PAUD) dengan suara membentak dan keras, ada juga satu keluarga yang memiliki anak usia tiga tahun ketika orang tua memanggil anaknya yang sedang asyik bermain dengan teman-temannya hingga petang hari namun tidak memperdulikan orang tuanya yang memanggilnya, ada keluarga yang memiliki pengasuh anaknya usia satu tahun membiasakan anaknya saat makan disuapin, dan ada anak usia dua tahun masih bermain sampai sore hari, sehingga orangtuanya pun menjerit-jerit memanggilnya supaya anak bergegas meninggalkan tempat bermain. Maka dari beberapa kasus diatas disimpulkan bahwa di Kelurahan Tegal Rejo beberapa keluarga masih rendahnya pembinaan disiplin anak.

Meskipun di Kelurahan Tegal Rejo terdapat sebagian besar keluarga yang memiliki pembinaan disiplin yang masih rendah, namun peneliti menemukan ada beberapa keluarga yang membina disiplin anaknya usia 0-3 tahun. Ada keluarga

yang membiasakan anak yang berusia dua tahun tidur siang jam 12.00 wib, ada orang tua memiliki anak usia satu tahun membiasakan anaknya buang air kecil dan buang air besar ke kamar mandi, ada orang tua memberi penghargaan kepada anaknya seperti; mencium anak, memeluk anak dan memberi hadiah ketika anak terbiasa bergegas tidur pada malam hari jam 20.00 wib, ada orang tua menepati janji saat berjanji pada anaknya seperti membeli sepatu baru dan ada orang tua yang membuat persetujuan dengan anaknya yang berusia tiga tahun bahwa anak tidak diperbolehkan menonton film sinetron dan bermain dengan temannya hingga petang hari.

Dari fenomena yang terjadi di beberapa keluarga di Kelurahan Tegal Rejo Medan Perjuangan dapat dikatakan orang tua merupakan faktor utama penyebab adanya masalah dalam membina disiplin pada anak. Rendahnya pembinaan orang tua disebabkan oleh beberapa faktor seperti; orang tua memiliki tanggung jawab menafkahi anak-anaknya terutama adalah ayah, namun karena penghasilan dari si ayah belum maksimal sehingga ibu ikut serta mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga. Maka dapat disimpulkan orang tua disibukkan dengan pekerjaannya sehingga peran orang tua dalam membina disiplin anak masih kurang memuaskan

Orang tua kurang menguasai cara menerapkan unsur –unsur disiplin dalam membina disiplin anak, seperti memberikan pujian saat anak bisa makan dengan waktu yang telah dijadwalkan, tidak memberikan hukuman yang melukai perasaan anak dan tidak mengubah aturan yang telah ditetapkan bersama anak. Dan orang tua yang kurang menyadari bahwa membina disiplin anak sejak lahir merupakan hal yang penting bagi tumbuh kembang kepribadian anak.

Dari hasil pengamatan di Kelurahan Tegal Rejo Medan Perjuangan, peneliti tertarik membahas lebih dalam masalah tersebut dengan menggambarkan peran orang yang membina disiplin anak dengan baik dengan teori yang mendukung penelitian ini. Hal ini lah yang mendasari peneliti melakukan penelitian yang berjudul **STUDI TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA DISIPLIN ANAK USIA 0-3 TAHUN DI KELURAHAN TEGAL REJO MEDAN PERJUANGAN TAHUN 2016**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam membina disiplin anak usia 0-3 tahun masih rendah
2. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga orang tua kurang memperhatikan perannya dalam membina disiplin anak
3. Kurangnya pemahaman orang tua dalam menguasai unsur- unsur disiplin anak
4. Orang tua belum melaksanakan perannya dengan baik untuk membina disiplin anak usia 0-3 tahun

1.3 Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka penulis membatasi masalah menjadi : “Studi tentang peran orang tua dalam membina disiplin anak usia 0-3 tahun di kelurahan Tegal Rejo Medan Perjuangan Tahun 2016 “

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimanakah peran orang tua dalam membina disiplin anak dengan baik di Kelurahan Tegal Rejo Medan Perjuangan tahun 2016 ? “

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut: “ untuk mengetahui peran orang tua dalam membina disiplin anak usai 0-3 tahun di kelurahan Tegal Rejo Medan Perjuangan tahun 2016 “

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi tentang kajian peran orang tua dalam membina disiplin anak usia 0-3 tahun khususnya di Kelurahan Tegal Rejo Medan Perjuangan.

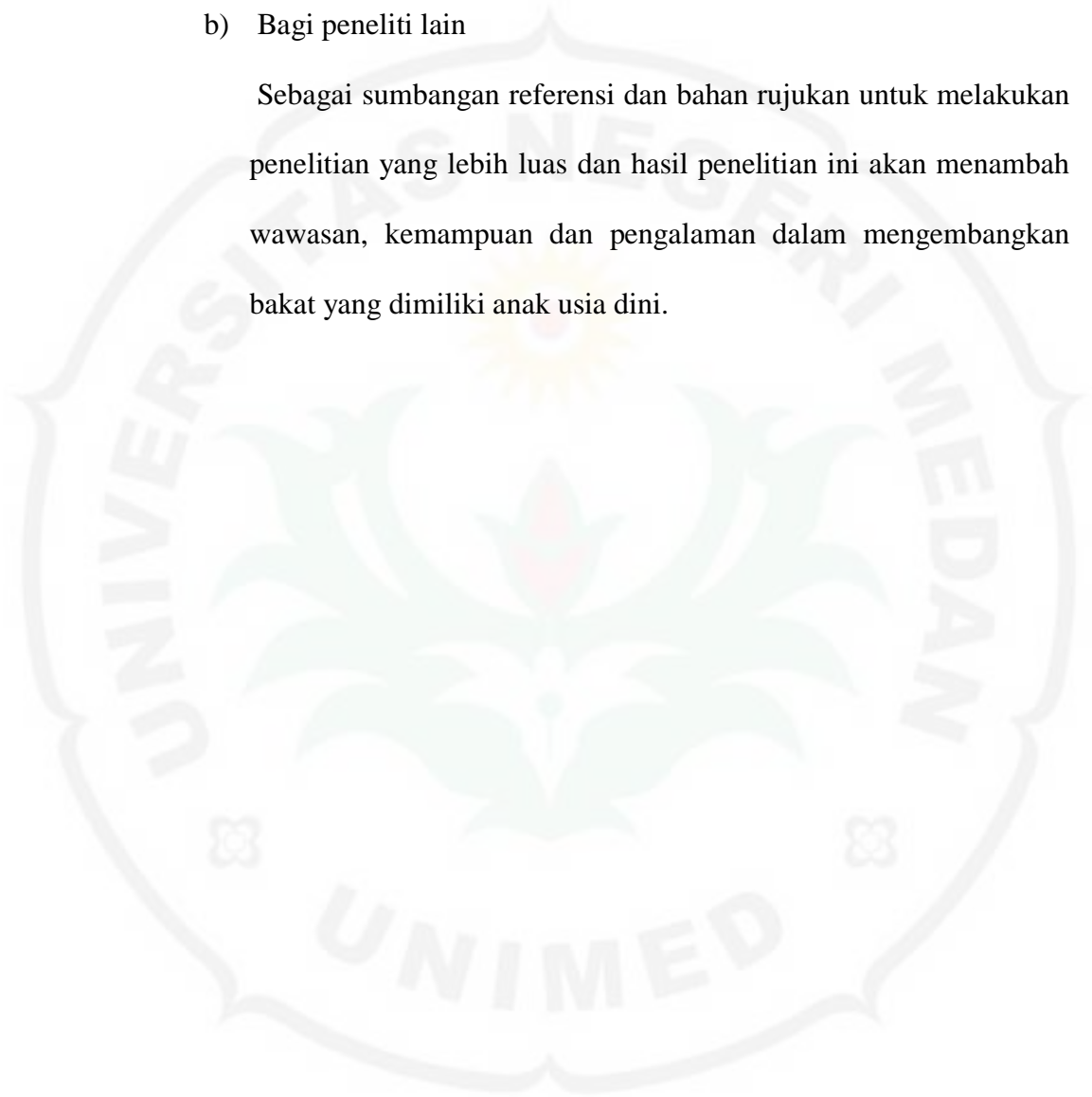
b. Manfaat Praktis

a) Bagi masyarakat (orang tua)

Sebagai bahan informasi bagi para orang tua dalam pembinaan disiplin anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Tegal rejo Medan Perjuangan

b) Bagi peneliti lain

Sebagai sumbangan referensi dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak usia dini.



THE
Character Building
UNIVERSITY